



## Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 2A Di SDN 2 Jenggala Tahun Ajaran 2023/2024

Gusnia Jihani<sup>1</sup>, M. Arzani<sup>2</sup>, Eliyana<sup>3</sup>

STKIP HAMZAR Lombok Utara<sup>1,2,3</sup> | email: [gusniajihani70@gmail.com](mailto:gusniajihani70@gmail.com)

### Abstract

*this research aims to describe the implementation of the independent curriculum in the dimensions of the Pancasila student profile for class 2A students at the Jenggala 2 Elementary School, Tanjung sub-district. This research was carried out at the Jenggala 2 Elementary School, Tanjung sub-district on class 2A students in the second semester of the 2023/2024 academic year with a total of 23 students. This type of research is descriptive qualitative research, the data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The information collected came from the principal, class 2A teachers and P5 teachers, as well as class 2A students at Jenggala 2 Elementary School. The data analysis technique used in this research goes through several stages including 1) limiting the research study. 2) develop questions. 3) planning the stages of data collection and paying attention to the results of previous observations. 4) check the collected data again. 5) Systematically organize notes from observations and interviews. 6) describe and elaborate on all data, namely observations and interviews. The results of this research in implementing the independent curriculum discuss 3 important points, namely: 1) in the learning planning for class 2A students the teacher has created teaching modules that are appropriate to learning at Jenggala 2 State Elementary School, 2) in its implementation or implementation the teacher always provides routine habits to the participants students and provide examples of good behavior in implementing the mutual cooperation dimension in class 2A, and 3) the positive impact found in implementing the pancasila student profile, namely that students become accustomed to doing positive things such as dressing neatly, praying before and after teaching.*

**Kata kunci** : *Implementation of the Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, and Mutual Cooperation Dimensions.*

### Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasikan kurikulum merdeka pada dimensi profil pelajar pancasila siswa kelas 2A di SDN 2 Jenggala kecamatan tanjung. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Jenggala kecamatan tanjung pada siswa kelas 2A semester II tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 23 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan adalah berasal dari kepala sekolah, guru kelas 2A dan guru P5, serta siswa kelas 2A di SDN 2 Jenggala. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui beberapa tahap diantaranya 1) pembatasan kajian penelitian. 2) mengembangkan pertanyaan. 3) perencanaan tahap-tahap pengumpulan data dan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya. 4) mengecek kembali data yang terkumpul. 5) Menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara. 6) mendeskripsikan dan menguraikandari semua data yakni observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini dalam pengimplementasian kurikulum merdeka membahas 3 poin penting yaitu: 1) pada perencanaan pembelajaran siswa kelas 2A guru sudah membuat modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran di SDN 2 Jenggala, 2) dalam pelaksanaannya atau penerapannya guru

---

senantiasa memberikan kebiasaan rutin kepada peserta didik serta memberikan contoh perilaku yang baik dalam penerapan dimensi gotong royong di kelas 2A, dan 3) dampak positif yang ditemukan dalam penerapan profil pelajar pancasila yaitu peserta didik menjadi terbiasa melakukan hal-hal positif seperti berpakaian rapi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

**Kata Kunci :** *Implementasi Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila Dan Dimensi Gotong Royong.*

---

## **PENDAHULUAN**

Implementasi adalah sebuah proses intraksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dasar suatu implementasi adalah “membangun hubungan” dan mata rantai agar upaya kebijakan bisa berpengaruh terhadap kebijakan. Van Meter dan Van Horn dalam (Zubaidi & Burhannudin, 2022), mendefinisikan implementasi kebijakan, merupakan tindakan yang digunakan baik individu atau kelompok-kelompok pejabat pemerintah, yang diarahkan agar dapat tercapainya suatu tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pandangan keduanya mengandaikan bahwa suatu implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan publik dan kinerja kebijakan.

Kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang optimal dimana peserta didik dibebaskan menekuni konsep untuk menguatkan kompetensinya. Pencapaian konsep kurikulum merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas (Alimuddin, 2023).

Dikutip dari laman Kemendikbud, kurikulum paradigma baru memiliki struktur kurikulum diantaranya Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang mendasari standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, dan standar penilaian pendidikan titik standar-standar tersebut harus dijadikan acuan dalam menetapkan struktur kurikulum capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen. Struktur kurikulum yang ditetapkan pemerintah masih minimum oleh karena itu, untuk mengimplementasikan kurikulum operasional nasional sekolah harus menetapkan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan visi, misi dan dukungan lainnya, seperti sumber daya yang tersedia sedikitnya ada dua bagian penting dalam kurikulum merdeka yakni kegiatan intrakurikuler berupa tatap muka dalam ruang kelas dan kegiatan Proyek yang dilakukan untuk mencapai profil pelajar Pancasila (Wiyani, 2023).

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat pengurangan beban belajar dan pengurangan jam pembelajaran, terutama jam pembelajaran tatap muka di ruang kelas titik di samping pengurangan jam pelajaran, juga dilakukan pengurangan terhadap bahan ajar yang memberatkan peserta didik. (Nopitasari, 2023).

Kurikulum merdeka memberi tekanan pada pengembangan kompetensi serta pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik sedikitnya ada tujuh hal yang harus diketahui tentang kurikulum merdeka ini, yaitu struktur kurikulum capaian pembelajaran (CP), pelaksanaan proses pembelajaran, jumlah jam pelajaran, model pembelajaran kolaborative, pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial atau IPAS (Mulyasa, 2007).

Profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di implementasikan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat ditetapkan diseluruh muatan pelajaran untuk mengobservasi dan mengatasi isu di

lingkungan sekitar siswa. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif, interaktif, kontekstual dan memiliki pengalaman lingkungan langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2021). Profil pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam dimensi kunci: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan profil pelajar pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar terhadap kreatifitas siswa sekolah dasar. Dengan adanya kegiatan gotong royong pada profil pelajar pancasila yaitu peserta didik dapat terampil untuk bekerja sama dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. (Wiyani, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah seorang peneliti yang harus menggambarkan suatu objek, fenomena atau lingkungan sosial yang ditulis untuk menulis cerita, yang berarti menulis informasi dan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata. Diantara jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu study kasus, studi kasus adalah eksplorasi dari sistem terkait atau sebuah kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya (Manab, 2015).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas 2A Di SDN 2 Jenggala**

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka kelas 2A di SDN 2 Jenggala sudah di terapkannya dengan baik sesuai dengan tujuannya dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dapat di lihat dari guru yang membuat sendiri modul ajar sesuai pedoman, serta melihat kemampuan perkembangan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu modul ajar yang sesuai dengan pedoman penerapan kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan ATP yang ditetapkan pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar merupakan pengembangan dari alur tujuan pembelajaran. (Mulyasa, 2007)

Keunggulan yang dirasakan oleh guru P5 ketika menerapkan kurikulum merdeka ini yaitu ketika kegiatan P5 dapat membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dan

bahagia ketika membuat proyek atau kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa yang dilihat dari hasil temuan peneliti di SDN 2 Jenggala dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka terdapat prinsip-prinsip pada perencanaan kurikulum terutama di kelas 2A serta dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yekti dengan hasil jurnal sesuai dengan penelitian terdahulu peneliti yaitu menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan dari kepala sekolah dan guru dalam perencanaan pembelajaran yang dilihat dari kebutuhan peserta didik dan pencapaian pembelajaran. (Yekti, 2022)

## **2. Penerapan Dimensi Gotong Royong Siswa Kelas 2A Di SDN 2 Jenggala**

Penerapan dimensi gotong royong pada siswa kelas 2A di SDN 2 Jenggala sudah diterapkan dengan baik serta peran guru sangat penting dalam menunjang berjalannya proses pembentukan karakter pada salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yaitu dimensi gotong royong dengan cara menanamkan karakter yang baik pada kebiasaan peserta didik dan memberikan contoh yang baik. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan kolaborasi atau berkegiatan bergotong royong dengan disertai perasaan senang ketika bersama dengan orang lain yang menunjukkan sikap positif terhadap teman sebayanya. Dalam menerapkan dimensi gotong royong peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik memberikan kontribusi optimal untuk meraih tujuan bersama dan menyelesaikan tugas secara semaksimal mungkin. Dimensi gotong royong pada profil pelajar Pancasila juga membuat peserta didik menjadi memahami apa yang dirasakan orang lain dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya dan lainnya. Memiliki persepsi sosial yang baik sehingga peserta didik menghasilkan situasi sosial yang berjalan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan dalam bersosial.

Penerapan pada dimensi gotong royong dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 2 Jenggala yaitu memiliki kebiasaan-kebiasaan rutin peserta didik dalam mengembangkan dimensi gotong royong dikelas 2A yang sesuai dengan hasil temuan peneliti dan di kaitkan dengan jurnal yang dikemukakan Oleh Natalia Aristina Dewi yang ada pada penelitian terdahulu yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka: P5 tema keberagaman global menggunakan *project based learning* yang membahas tentang profil pelajar pancasila dengan tujuan memberika kebiasaan rutin dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan nilai-nilai pancasila dengan beberapa siswa tersebut, biasanya

mampu menjalani kehidupan bersama dan mengedepankan ruang dalam komunikasi agar saling keterbukaan(Natalia, 2023)

### **3. Dampak positif Penerapan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 2A Di SDN 2 Jenggala**

Dampak positif Penerapan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 2A Di SDN 2 Jenggala yang dirasakan oleh beberapa pihak terutama pada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran dan dengan adanya penerapan profil pelajar pancasila dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan rutin seperti berbaris dan berdoa sebelum serta sesudah kegiatan pembelajaran. Selain kebiasaan yang mendatangkan sifat baik, peran guru juga sangat penting karena guru memberikan contoh yang baik dan dapat di tiru oleh peserta didik seperti memakai pakaian rapi, bertutur kata sopan, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Penerapan profil pelajar pancasila dapat mengembangkan kreativitas serta dapat meningkatkan inovasi yang ada pada peserta didik.

Dampak yang ditimbulkan dalam penerapan profil pelajar Pancasila yang dilihat dari hasil dokumentasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi serta teori dan berkaitan jurnal yang dikemukakan oleh Novan Adi Wiyandi yang membahas tentang implementasi profil pelajar pancasila dengan hasil penelitian yaitu terdapat 6 dimensi yang dapat di kembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan rutin peserta didik setiap hari dengan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam penerapannya yang berhubungan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan yaitu menumbuhkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak secara baik dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha esa, memahami ajaran agama dengan rutinitas sehari-hari di dalam kelas dengan membaca doa dan berperilaku sopan kepada teman dan gurunya. Dalam penerapan tersebut peserta didik dapat aktif saling menolong orang-orang yang membutuhkan dan mencari solusi terbaik. Peserta didik juga tertanaman peduli dan murah hati. (Novan, 2023)

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas 2A Di SDN 2 Jenggala.  
Guru membuat modul ajar sendiri dimana dokumen ini berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan ATP yang ditetapkan pada tahun 2022.

2. Penerapan Dimensi Gotong Royong Siswa Kelas 2A Di SDN 2 Jenggala.  
Guru senantiasa memberikan kebiasaan rutin pada peserta didik serta memberikan contoh perilaku yang baik dalam dimensi gotong royong.
3. Dampak Positif Penerapan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 2A Di SDN 2 Jenggala.  
Peserta didik menjadi terbiasa melakukan hal-hal positif seperti berpakaian rapi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta membuang sampah pada tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. . *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 68.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Natalia, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: P5 Tema Keberagaman Global Menggunakan Project Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips* , 17(5), 155–162.
- Nopitasari, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didakta Indria*, 11(6).
- Novan. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 23–35.
- Wiyani, A. A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1).
- Yekti, A. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 52–70.
- Zubaidi, A., & Burhannudin. (2022). *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam*. CV Indonesia Imaji.